

---

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PENDEKATAN CTL UNTUK MENGEMBANGKAN KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

**Mohamad Khofid**

Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[mohamadkhofid.21037@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohamadkhofid.21037@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

Social sensitivity is one part of the national education goals, primarily in character building of students. Social sensitivity itself is an act of someone in seeing a social condition or situation that occurs in their surroundings quickly and accurately without coercion. However, in reality, there are still many students who are less concerned with the people around them and less concerned about environmental sustainability. Whereas humans are social creatures who always need interaction with their surroundings. This study aims to determine the application of IPS learning based on the contextual teaching and learning approach to develop students' social sensitivity. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaire, and documentation with research subjects of IPS teachers and all students in grade VII H of SMPN 1 Mojowarno, Jombang. Data analysis techniques were carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of IPS learning based on the contextual teaching and learning approach is able to develop students' social sensitivity. This is seen in the development of students' social sensitivity that occurs at every stage of learning in accordance with the principles of the contextual teaching and learning approach as viewed from each sub-indicator. Thus, this study provides insights into how the contextual teaching and learning approach can be applied to develop students' social sensitivity.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning; Social Sensitivity; Social Studies Learning

### **ABSTRAK**

Kepekaan sosial merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional utamanya dalam pembentukan karakter peserta didik. Kepekaan sosial sendiri merupakan tindakan seseorang dalam melihat suatu keadaan atau situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan cepat dan tepat tanpa adanya paksaan. Namun pada kenyataanya, masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang peduli dengan manusia di sekitar dan kurang menjaga kelestarian lingkungan. Padahal manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran IPS dan seluruh peserta didik di kelas VII H SMPN 1 Mojowarno, Jombang. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Hal tersebut dilihat berkembangnya kepekaan sosial peserta didik yang terjadi di setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan *contextual teaching and learning* yang ditinjau dari tiap-tiap sub indikator. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik.

**Kata-Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning*; Kepakaan Sosial; Pembelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Kepakaan sosial merupakan keadaan ketika peserta didik mengerti, memahami, merasakan dan memberi solusi atas berbagai permasalahan dan fenomena yang muncul di sekelilingnya. Sikap peka tersebut terlihat ketika peserta didik mengerti, memahami, merasakan dan memberi solusi atas berbagai permasalahan dan fenomena yang muncul di sekelilingnya. Kepakaan sosial tidak secara langsung muncul dalam diri peserta didik sehingga perlu adanya bimbingan dan pembentukan yang diberikan kepada peserta didik (Pertiwi et al., 2020).

Kepakaan sosial pada peserta didik di era sekarang dirasa semakin berkurang. Hal tersebut dapat dilihat di sekolah jenjang menengah pertama, utamanya dikelas VII karena banyak peserta didik yang kurang peduli dengan manusia di sekitar dan kurang menjaga kelesetarian lingkungannya. Kepakaan sosial yang kurang pada peserta didik di kelas VII salah satunya dikarenakan kondisi peserta didik yang berada pada masa transisi dari SD ke SMP sehingga sesegera mungkin untuk mencari jati diri dan mulai menunjukkan sikap kedewasaanya. Padahal kepekaan sosial mempunyai peranan penting dalam menggapai tujuan pendidikan (Pertiwi et al., 2020). Kemungkinan kecil mereka akan melakukan sesuatu yang melanggar norma dan pranata sosial yang berlaku di lingkungannya.

Sekolah sebagai tempat belajar utama manusia memegang peranan penting dalam mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Penting adanya materi pembelajaran serta kompetensi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Anggraini, 2022). Terlebih pada jenjang SMP banyak sekali mata pelajaran yang digunakan dengan memuat nilai-nilai karakter.

Mata pelajaran IPS hadir menjadi salah satu mata pelajaran yang hadir di SMP dengan ruang lingkup dinamika masyarakat dan lingkungan dalam konteks lokal, nasional, maupun global. IPS sendiri merupakan kajian dari pengintegrasian beberapa perspektif yang terdiri dari sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi pada permasalahan lingkungan, manusia dan masyarakat (Nursa'ban et al., 2021). Pembelajaran IPS secara mutlak dibutuhkan guna memandu peserta didik yang cinta tanah air bertumpu pada panchasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sementara itu, dalam (Nursa'ban et al., 2021) dijelaskan pembelajaran IPS di kelas VII diharapkan mampu memberi bekal peserta didik untuk memahami eksistensi diri dan keluarga ditengah masyarakat dan juga melakukan analisis hubungan yang timbul pada kondisi geografis dengan karakteristik masyarakat dan corak aktivitas masyarakat di lingkungan terdekat, serta memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran IPS mampu menjadi jawaban dari permasalahan kurangnya kepekaan sosial peserta didik melalui materi yang dihadirkan dalam perspektif-perspektif terintegrasinya, utamanya materi yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Disamping kesesuaian materi, kompetensi dari seorang guru juga menjadi perihal penting dalam upaya mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Guru perlu menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan cocok agar kepekaan sosial peserta didik dapat berkembang melalui pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk merangsang kepekaan sosial peserta didik ialah *contextual teaching and learning*. *Contextual teaching and learning* ialah konsep pembelajaran yang mendukung guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata di dunia (Ruto et al., 2021). Dengan begitu peserta didik akan terdorong dalam menghubungkan wawasannya dengan menerapkan juga wawasan tersebut dalam keseharian hidup mereka.

Penelitian terkait "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengembangkan Kepekaan Sosial" menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kepekaan sosial. Misalnya penelitian oleh Kholisatur Rokhaniah (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan *contextual teaching and learning* membawa pengaruh baik dalam menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan relevansi pengaruh penerapan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, kepekaan sosial sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS karena akan mendorong peserta didik dalam menghubungkan wawasannya dengan penerapan keseharian hidup mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah 1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*, 2) untuk mengembangkan kepekaan sosial peserta didik kelas VII SMP melalui pembelajaran IPS berbasis *contextual teaching and learning*.

## KAJIAN LITERATUR

Lailan Maharani dan Sri Wahyuni (2023) mengungkapkan kepekaan sosial merupakan pengetahuan dalam ranah sosial dan kekuatan seseorang dalam menciptakan kelompok sosial bersama individu lain sebagai keasadaan terhadap keadaan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial tidak bisa terbentuk sendiri sehingga perlu adanya pembentukan dan bimbingan. Bystander, atribusi, model, kepribadian dan suasana hati (mood), serta anomie merupakan hal yang mampu memengaruhi kepekaan sosial (Lailan Maharani & Sri Wahyuni, 2023).

Adapun *contextual teaching ad learning* merupakan konsep pembelajaran yang mendukung guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata di dunia (Ruto et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan Hendawati et al (2019) yang mengatakan pembelajaran *contextual teaching ad learning* sebisa mungkin diciptakan menjadi pembelajaran yang bermakna dan berjangka panjang sehingga membantu peserta didik menerapkan dihari-hari setelahnya melalui prinsip konstruktivisme, inkuiri, bertanya, kelompok belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Sementara itu pembelajaran IPS diberikan untuk memberdayakan peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya yang paham akan fakta dan peristiwa sosial dilingkungan sekitarnya (Sudarsono, 2024). Sejalan dengan itu, Sujana (2021) mengungkapkan pembelajaran IPS sudah sepatutnya terfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dalam sebuah hubungan kemasyarakatan. Oleh karena itu Hasanah (2022) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung terutama nilai religi, nilai kedisiplinan, dan peduli lingkungan yang dapat diintegrasikan dalam proses

pembelajaran salah satunya dengan mengadopsi prinsip-prinsip *contextual teaching and learning*.

## METODE

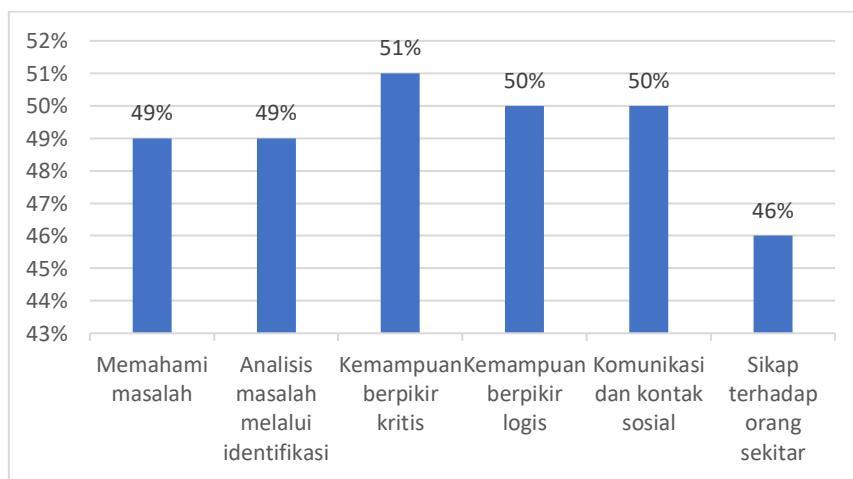
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Kelas VII H SMPN 1 Mojowarno yang terletak di Jalan Merdeka, Desa Mojopejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Adapun subjek penelitiannya ialah guru mata pelajaran IPS dan seluruh peserta didik kelas VII H SMPN 1 Mojowarno berjumlah 32 orang. Proses penelitian dilakukan dalam 3 tahapan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi berperan serta, wawancara semiterstruktur, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan bersumber dari Miles dan Hubberman (dalam Jumiyati, 2022) yang terdiri dari 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL

Hasil harus mengacu pada fokus penelitian yang dituliskan di pendahuluan; jika fokus penelitian tiga maka hasil penelitian tiga, jika fokus penelitian empat maka hasil penelitian adalah empat. Apabila metode penelitiannya kualitatif, hasilnya menggambarkan narasi yang diperoleh dari analisis data. Sedangkan jika metode penelitiannya kuantitatif, hasilnya menggambarkan hasil analisis statistik. Jumlah total kata dalam artikel antara 6.000-8.000 kata.

Data dihasilkan melalui proses observasi menggunakan lembar observasi perkembangan kepekaan sosial peserta didik. Lembar observasi berisi beberapa sub indikator kepekaan sosial yang harus disesuaikan dengan rubrik penilaian. Rubrik berisikan kriteria penilaian yang akan digunakan pendidik dalam menilai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan hasil penelitian:

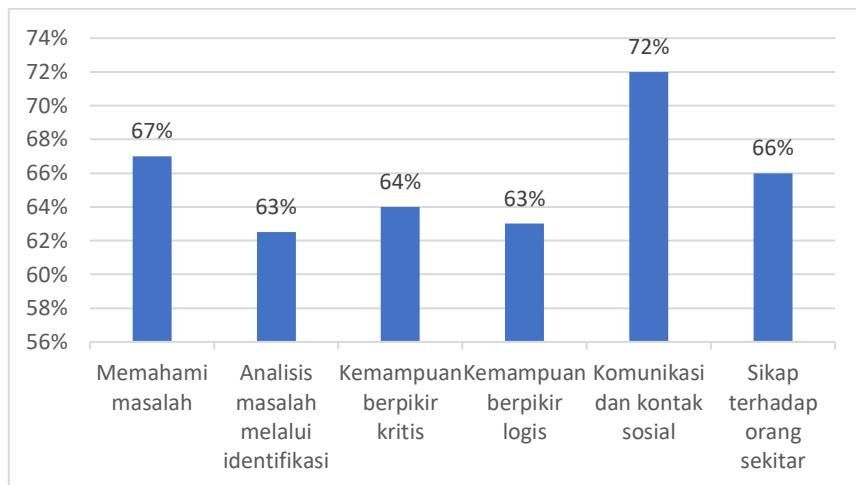
**Gambar 1. Persentase Perkembangan Kepekaan Sosial Peserta Didik Pada Pertemuan Pertama**



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui hasil persentase perkembangan kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan pertama yang meliputi kegiatan konstruktivisme, inkuiri, dan bertanya. Hasil observasi pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*, kepekaan sosial peserta didik masih dalam kriteria cukup. Dari rincian tersebut,

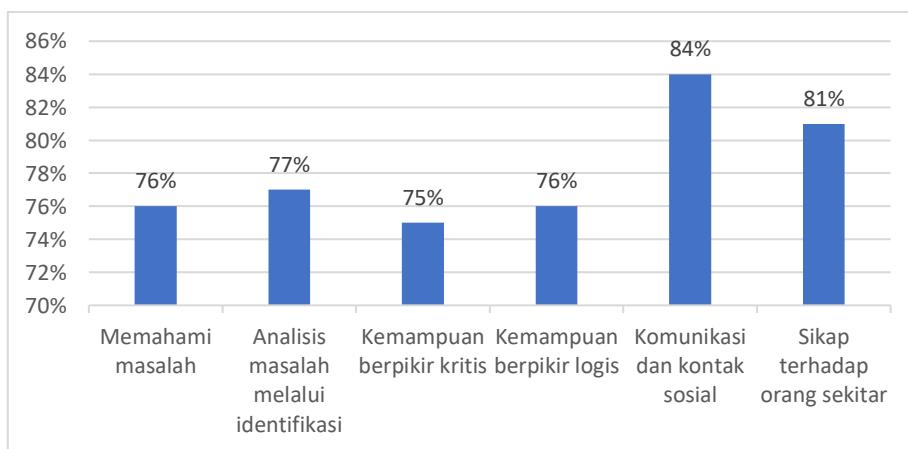
maka secara klasikal persentase kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan pertama adalah 49% sehingga dinyatakan kurang kepekaan sosialnya.

**Gambar 2. Persentase Perkembangan Kepekaan Sosial Peserta Didik Pada Pertemuan Kedua**



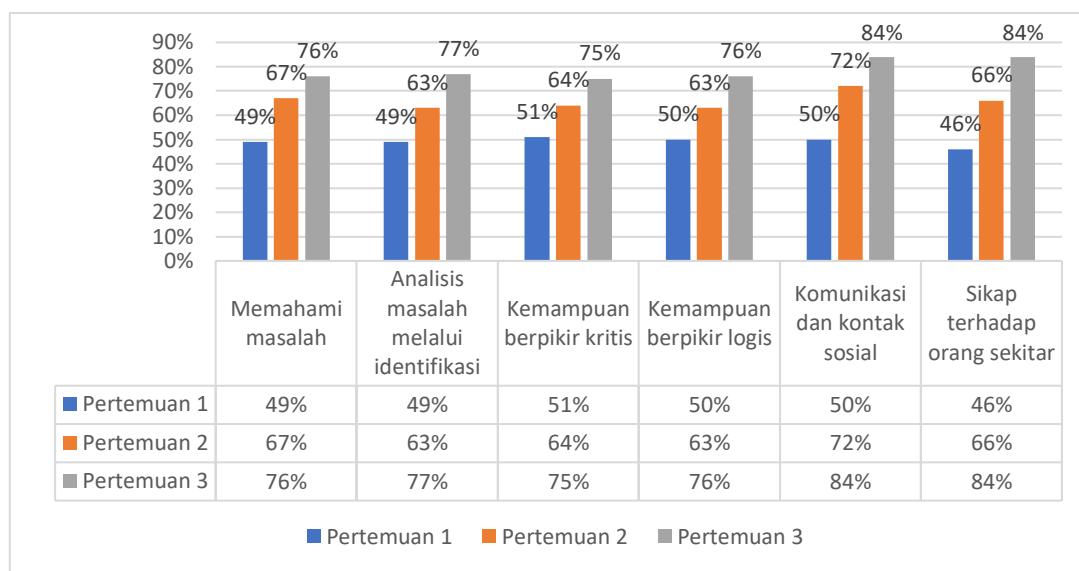
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui hasil persentase perkembangan kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan kedua yang meliputi kegiatan kelompok belajar dan pemodelan. Hasil observasi pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*, kepekaan sosial peserta didik sudah dalam kriteria baik. Dari rincian tersebut, maka secara klasikal persentase kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan kedua adalah 66% sehingga dinyatakan baik kepekaan sosialnya.

**Gambar 3. Persentase Perkembangan Kepekaan Sosial Peserta Didik Pada Pertemuan Ketiga**



Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui hasil persentase perkembangan kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan ketiga yang meliputi kegiatan refleksi dan penilaian otentik. Hasil observasi pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*, kepekaan sosial peserta didik sudah dalam kriteria sangat baik. Dari rincian tersebut, maka secara klasikal persentase kepekaan sosial peserta didik pada pertemuan ketiga adalah 78% sehingga dinyatakan sangat baik kepekaan sosialnya.

**Gambar 4. Peningkatan Kepekaan Sosial Peserta Didik pada Setiap Pertemuan dari Masing-Masing Indikator**



Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kepekaan sosial peserta didik mengalami perkembangan. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kepekaan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi keberagaman lingkungan sekitar yang diterapkan mengalami perkembangan. Dari 32 peserta didik, pada tahap konstruktivisme, inkuiri, dan bertanya pada pertemuan pertama setengahnya masih dalam kategori kepekaan sosial yang kurang. Kemudian pada tahap kelompok belajar dan pemodelan yang dilakukan pada pertemuan kedua sebagian besar peserta didik sudah dalam kategori baik. Selanjutnya pada tahap refleksi dan penilaian otentik yang dilakukan pada pertemuan ketiga juga mengalami perkembangan karena sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa dengan penerapan pembelajaran IPS berbasis *contextual teaching and learning* mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik meskipun belum optimal.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberi bukti bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik di kelas VII H SMPN 1 Mojowarno. Perkembangan terjadi di setiap tahapan prinsip pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* yang dilandaskan pada beberapa sub indikator kepekaan sosial peserta didik. Hasil temuan ini juga dijelaskan pada penelitian sebelumnya oleh (Rokhaniah, 2019) dan (Tawakal, 2023) yang mengungkapkan bahwa dengan *contextual teaching and learning* mampu mengoptimalkan kepekaan sosial peserta didik. Berdasarkan rubrik capaian tingkat kepekaan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* di Kelas VII H SMPN 1 Mojowarno memberikan perkembangan di setiap tahapan dengan ditunjukkan dengan naiknya persentase pada setiap sub indikator kepekaan sosial di setiap tahapan sesuai dengan prinsip pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai berikut:

Sejalan dengan penelitian Hendawati et al (2019) mengungkapkan proses pembelajaran dilakukan dalam 6 tahapan meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, kelompok belajar, pemodelan, refleksi, penilaian otentik. Peserta didik diajak untuk mengulas kembali materi

yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dan diberikan pertanyaan pemantik untuk materi yang akan dibahas pada tahap konstruktivisme. Selanjutnya pada tahap inkuiiri peserta didik diberikan tayangan video pembelajaran yang didalamnya juga termuat permasalahan dari materi yang dibahas yaitu berkenalan dengan alam dan berkenalan dengan masyarakat. Setelah tahap inkuiiri selesai terdapat tahap bertanya dimana peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan kelompok belajar untuk mengerjakan tugas. Setelah itu dilakukan tahap pemodelan dengan pemberian contoh terkait tugas dan perilaku kepada peserta didik. Selanjutnya memasuki tahap refleksi, peserta didik mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan di tahap sebelumnya dan tahap terakhir ialah penilaian otentik dengan mengajak juga peserta didik melakukan penilaian sikap pada teman dikelasnya.

Setelah diterapkan pembelajaran IPS berbasis *contextual teaching and learning* di SMP Negeri 1 Mojowarno dapat diketahui profil kepekaan sosial peserta didik di Kelas VII-H mengalami perkembangan. Sejalan dengan penelitian (Widiyani, 2024) yang mengatakan bahwa kepekaan sosial peserta didik dalam kategori sangat baik ketika mereka mampu menganalisis masalah dengan berpikir kritis dan logis, bersikap lebih empati kepada lingkungan disekitar, berinteraksi sosial dengan baik pada kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Dari 32 peserta didik sebanyak 50% yang berarti separuh dari jumlah peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya sebanyak 41% yang berarti hampir separuh peserta didik masuk kedalam kategori baik. Sedangkan untuk sisanya yaitu 9% masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan pembahasan diatas, tentu terdapat makna atau implikasi dari penelitian ini yakni dengan diterapkannya pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* dapat mengembangkan kepekaan sosial peserta didik pada setiap tahapannya. Salah satu makna atau implikasi dari hal tersebut ialah peserta didik harus menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya karena mustahil seseorang akan bisa hidup sendiri dan kehidupan yang harmonis tercipta dari alam yang terjaga kelestariannya dan norma serta aturan yang ditaati oleh masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik Kelas VII-H SMP Negeri 1 Mojowarno. Perkembangan kepekaan sosial peserta didik terjadi di setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan *contextual teaching and learning* dan ditinjau dari tiap-tiap sub indikatornya yang diukur menggunakan rubrik penilaian. Dari seluruh jumlah peserta didik yang ada, hanya sebagian kecil peserta didik yang masuk dalam kategori cukup. Kemudian setengah dari seluruh jumlah peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dan hampir setengah dari seluruh jumlah peserta didik masuk kedalam kategori baik.

## REFERENSI

Anggraini, K. C. S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial terhadap Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Lamongan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).

Hasanah, M. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 8(1), 27–37.

Hendawati, Y., Pratomo, S., Suhaedah, S., Lestari, N. A., Ridwan, T., & Majid, N. W. A. (2019). Contextual teaching and learning of physics at elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012130>

Jumiyati, S. (2022). Langkah-Langkah Dasar Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 29–41).

Lailan Maharani, & Sri Wahyuni. (2023). Analisis Kepakaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 189–196. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5112>

Nursa'ban, M., Supardi, & Satria, Mohammad Rizky Oktafiana, S. (2021). Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek*.

Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, S., & Hidayati, R. (2020). Peningkatan Kepakaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4503>

Rokhaniah, K. (2019). Implementasi Strategi Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Kepakaan Sosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Nurul Huda Kramat Kecamatan Dempet Kabupaten Demak (Issue d) [IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2868>

Ruto, R., Mema, A., Nduru, M. P., & Ota, M. K. (2021). Contextual teaching and learning approach in social science: its role to encourage pupils' cognitive learning achievement. *Journal of Research in Instructional*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.30862/jri.v1i1.11>

Sudarsono. (2024). Pembelajaran IPS (M. W. Adi Nugroho Susanto Putro & (ed.)). Tahta Media.

Sujana, I. M. J. P. & I. W. (2021). Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/index>

Tawakal, L. (2023). Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII Mts Al Maarif 01 Singosari Malang.

Widiyani, P. N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kepakaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Mts Nurul Iman.